

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Cakupan Penimbangan Balita

Tabel 1

Cakupan penimbangan balita

No	Sumber	Aktif (%)	Tidak aktif (%)
1.	Lilik (2009)	46,7%	53,3%
2.	Riska Maulidanita (2018)	37,0%	63,0%
3.	Soleh Bastaman (2012)	82,5%	17,5%
4.	Russiska (2018)	44,9%	55,1%
5.	Meyi Yanti (2018)	51,2%	48,8%
6.	Mawarti (2020)	37,0%	55,6%
7.	Faridah BD (2017)	47,4%	52,6%
8.	Malahayanti (2013)	35,8%	64,2%

Kehadiran balita di berbagai posyandu sangat bervariasi menunjukkan cakupan yang berbeda. Berdasarkan penelusuran terhadap 8 jurnal diatas, menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita yang aktif dengan persentase tertinggi yaitu 82,5% dari hasil penelitian Soleh Bastaman (2012). Sedangkan cakupan penimbangan balita yang aktif dengan persentase terendah yaitu 35,8% dari hasil penelitian Malahayati (2013).

## 2. Pekerjaan

Tabel 2

### Status pekerjaan ibu

No	Sumber	Bekerja (%)	Tidak bekerja (%)
1.	Lilik (2009)	32,2%	67,8%
2.	Riska Maulidanita (2018)	52,2%	47,8%
3.	Russiska (2018)	36,7%	63,3%
4.	Meyi Yanti (2018)	42%	58%
5.	Mawarti (2020)	61,1%	38,9%
6.	Faridah BD (2017)	46,4%	53,6%
7.	Malahayanti (2013)	62,7%	37,3%

Kehadiran ibu balita dalam penimbangan balita di posyandu berhubungan erat dengan pekerjaan ibu. Berdasarkan penelusuran terhadap 7 jurnal diatas, menunjukkan proporsi pekerjaan ibu yang tidak bekerja dengan persentase tertinggi yaitu 67,8% dari hasil penelitian Lilik (2009). Sedangkan proporsi pekerjaan ibu yang tidak bekerja dengan persentase terendah yaitu 37,3% dari hasil penelitian Malahayati (2013).

### 3. Pengetahuan

Tabel 3  
Tingkat pengetahuan ibu

No	Sumber	Baik (%)	Kurang (%)
1.	Lilik (2009)	73,4%	26,6%
2.	Riska Maulidanita (2018)	15,2%	33,7%
3.	Russiska (2018)	69,4%	30,6%
4.	Meyi Yanti (2018)	69,6%	30,4%
5.	Mawarti (2020)	25,9%	59,3%
6.	Faridah BD (2017)	45,4%	54,6%
7.	Malahayanti (2013)	47,8%	52,2%

Cakupan penimbangan balita di posyandu berkaitan dengan pengetahuan ibu. Berdasarkan penelusuran terhadap 7 jurnal diatas, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang baik dengan persentase tertinggi yaitu 73,4% dari hasil penelitian Lilik (2009). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang baik dengan persentase terendah yaitu 15,2% dari hasil penelitian Riska Maulidanita (2018).

#### 4. Pendidikan

Tabel 4  
Tingkat pendidikan ibu

No	Sumber	Tinggi (%)	Rendah (%)
1.	Lilik (2009)	52,2%	47,8%
2.	Meyi Yanti (2018)	38,3%	61,7%
3.	Mawarti (2020)	57,4%	42,6%
4.	Faridah BD (2017)	52,6%	45,4%
5.	Malahayanti (2013)	26,9%	73,1%

Cakupan penimbangan balita di posyandu juga berkaitan erat dengan pendidikan ibu. Berdasarkan penelusuran terhadap 5 jurnal diatas, menunjukkan tingkat pendidikan ibu yang tinggi dengan persentase tertinggi yaitu 57,4% dari hasil penelitian Mawarti (2020). Sedangkan tingkat pendidikan ibu yang tinggi dengan persentase terendah yaitu 26,9% dari hasil penelitian Malahayanti (2013).

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan 8 jurnal yang dikaji terkait cakupan penimbangan balita ke posyandu diketahui berkisar antara 82,5% hingga 37,3%. Hal ini sesuai dengan hasil survey Riskesdas 2018 yang menyatakan kehadiran orang tua anak untuk melakukan penimbangan lebih dari 8 kali yaitu 54,6%, sedangkan yang melakukan penimbangan kurang dari 8 kali yaitu 19,4%, dan 26% tidak pernah melakukan penimbangan. Namun dari 8 jurnal tersebut proporsi cakupan penimbangan balita belum memenuhi target, dimana target penimbangan balita D/S ke posyandu secara nasional pada tahun 2015 adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penimbangan

balita ke posyandu belum tercapai. Untuk itu perlu adanya upaya agar ibu balita datang membawa anaknya ke posyandu dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya membawa anak balita ke posyandu.

Berdasarkan 7 jurnal yang dikaji terkait status pekerjaan ibu diketahui ibu yang tidak bekerja berkisar antara 67,8% hingga 32,2%. Dari jurnal yang dikaji terdapat 4 jurnal dengan persentase diatas 50% yaitu pada hasil penelitian Lilik (2009) dengan persentase 67,8%, pada hasil penelitian Rusiska (2018) dengan persentase 63,3%, pada hasil penelitian Meyi Yanti (2018) dengan persentase 58%, pada hasil penelitian Faridah BD (2017) dengan persentase 53,6%. Dan 3 jurnal dibawah 50% yaitu pada penelitian Riska Maulidanita (2018) dengan persentase 47,8%, pada penelitian Mawarti (2020) dengan persentase 38,9% dan pada penelitian Malahayati (2013) dengan persentase 37,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasari, 2013) bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Enny (2013) bahwa ibu yang cenderung bekerja tidak aktif dalam kunjungan balita ke posyandu. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk ibu yang bekerja agar tetap anaknya dibawa berkunjung ke posyandu dengan cara menggantikan ibu dengan anggota keluarga yang lain untuk membawa anak ke posyandu.

Berdasarkan 7 jurnal yang dikaji terkait dengan pengetahuan ibu diketahui pengetahuan ibu dengan kategori baik berkisar antara 73,4% hingga 69,4%. Dari

jurnal yang dikaji terdapat 3 jurnal diatas 50% yaitu pada hasil penelitian Lilik (2009) dengan persentase 73,4%, pada hasil penelitian Rusiska (2018) dengan persentase 69,4%, pada hasil penelitian Meyi Yanti (2013) dengan persentase 69,6%. Dan 4 jurnal dibawah 50% yaitu pada penelitian Riska Maulidanita (2018) dengan persentase 15,2%, pada penelitian Mawarti (2020) dengan persentase 25,9%, pada penelitian Faridah BD (2017) dengan persentase 45,4% dan pada hasil penelitian Malahayati (2013) dengan persentase 47,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Reihana,2012) dimana pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang cenderung partisipasinya kurang. Sejalan dengan keaslian penelitian oleh (Henianti,2011) dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu. Aktifnya ibu balita ke posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang posyandu. Dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai posyandu maka semakin aktif berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan 5 jurnal yang dikaji terkait dengan tingkat pendidikan ibu diketahui pendidikan ibu dengan kategori rendah berkisar antara 73,1% hingga 42,6%. Dari jurnal yang dikaji terdapat 2 jurnal yang diatas 50% yaitu pada penelitian Meyi Yanti (2018) dengan persentase 61,7% dan penelitian Malahayanti (2013) dengan persentase 73,1% dan 3 jurnal dibawah 50% yaitu pada penelitian Lilik (2009) dengan persentase 47,8%, Mawarti (2020) dengan

persentase 42,6% dan Faridah BD (2017) dengan persentase 45,4%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ann, 2017) di Kitui County Kenya bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu ke pelayanan kesehatan dan menyatakan faktor pendidikan ibu balita yang baik akan mendorong ibu-ibu balita membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Menurut (Budiman dan Riyanto, 2013) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini diperkuat oleh (Sriningsih, 2011), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Semakin rendah pendidikan seorang ibu maka semakin sedikit informasi yang didapatkan akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu dengan pendidikan rendah tidak memiliki informasi yang cukup.